

**Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Materi Volume Bangun Ruang
Melalui Model Pembelajaran *Market Place Activity* Kelas
VI di Sekolah Dasar**

Asty Nesya Rahmi¹, Astri Sutisnawati², Luthfi Hamdani Maula³

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

asty003@ummi.ac.id, astrisutisnawati@ummi.ac.id, luthfihamdani@ummi.ac.id

Abstrak

Pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang sudah ada dalam semua tingkatan pendidikan, dimulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dalam mempelajari pelajaran matematika, pemahaman konsep matematika sangat penting untuk siswa. Terdapat suatu permasalahan dalam pembelajaran matematika, yaitu masih rendahnya pemahaman konsep matematika yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil ujian penilaian tengah semester (PTS) dan nilai harian matematika yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Tujuan dari Penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa pada materi volume bangun ruang di kelas VI SD Negeri 2 Cikidang. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Pembelajaran *Market Place Activity*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 2 Cikidang tahun ajaran 2022-2023, yang berjumlah 42 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian didapatkan bahwa model pembelajaran *Market Place Activity* berhasil meningkatkan tingkat pemahaman konsep matematika siswa pada materi volume bangun ruang. Hasil belajar saat PTS nilai rata-rata yang diperoleh adalah 69 dengan persentase pencapaian KKM adalah 57,14% dan yang belum mencapai KKM 42,86%, setelah diadakan tindakan pada siklus I hasil tes mencapai nilai rata-rata mencapai 73 dengan persentase pencapaian KKM adalah 71,433% dan yang belum mencapai KKM 28,57% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 80 dengan persentase pencapaian KKM adalah 80,95% dan yang belum mencapai KKM 19,05%. Semangat dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran lebih meningkat. Hal ini dikarenakan siswa secara aktif dan bekerja sama dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Market Place Activity ; Pemahaman Konsep Matematika*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa dalam memahami, merespon serta mencapai tujuan belajar (Kelana dan Wardani, 2021: 1). Pada pembelajaran matematika, siswa dilatih agar mampu menumbuhkan cara berfikir kritis, logis, kreatif, efektif dan sistematis serta membantu perkembangan kepribadian dan daya nalarnya¹. Pelajaran matematika dapat membentuk pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian kosep maupun dalam penalaran suatu hubungan. Dalam prosesnya pemahaman kosep matematika merupakan hal yang penting. Hal ini dikarenakan pemahaman konsep merupakan

¹ Suharna Djuanda, hairun and Pendidikan Matematika Vol, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Pada Materi Lingkaran" 8, no. 1 (2019): 51–63.

suatu landasan yang penting dalam menyelesaikan soal-soal matematika maupun persoalan dalam kehidupan sehari-hari.

Dasar dari pemahaman konsep adalah untuk memahami prinsip dan teori, siswa dituntut agar dapat memahami prinsip-prinsip dan konsep-konsep yang membentuk teori terlebih dahulu, jika siswa tidak memahami konsep matematika akan berakibat fatal². Siswa yang memiliki tingkat kemampuan pemahaman konsep yang tinggi akan lebih mudah memahami pelajaran di kelas³. Siswa dikatakan sudah memahami sebuah konsep ketika dia mampu menjelaskan sesuatu dengan kata-kata atau bahasa sendiri yang berbeda dengan bahasa yang terdapat dalam teks atau buku serta saat siswa mampu mengelompokkan benda-benda yang termasuk dalam contoh atau bukan contoh. Selain itu, siswa dapat menjelaskan kaitan suatu konsep dengan konsep lainnya yang telah diberikan terlebih dahulu (Jusniani, 2018: 85).

Pemahaman konsep perlu diajarkan kepada peserta didik dimulai dari sekolah dasar, peserta didik dituntut untuk mampu memahami tentang pengertian, definisi, cara pemecahan suatu masalah, pengoperasian matematika dengan benar, karena menjadi suatu pondasi dalam memahami konsep matematika pada jenjang yang lebih tinggi. Pengetahuan dan pemahaman terhadap strategi belajar menjadi sangat penting karena berkaitan dengan metode yang akan diterapkan sehingga hasil belajar yang ditetapkan tercapai secara optimal⁴. Penelitian yang dilakukan oleh Jaheman ditemukan bahwa tingkat pemahaman konsep matematika di kalangan pelajar itu masih rendah⁵. Sehingga hal ini menjadi suatu masalah dan tantangan pada pembelajaran matematika saat ini. Pada kehidupan ini, peranan matematika sangat penting dalam bidang ilmu pengetahuan lainnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VI SD Negeri 2 Cikidang, terdapat suatu permasalahan dalam pembelajaran matematika, yaitu masih rendahnya pemahaman konsep matematika yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil ujian penilaian tengah semester (PTS) dan nilai harian

² Sunarsih, "Penngkajtan Pepiaiiamait- Konsep Siswa Kelas Vi Sd Dalam Pembelajaran Melalui Pendekata X Quantum LearninG," no. 07 (2009): 24–32.

³ Ruhban Maskur et al., "The Effectiveness of Problem Based Learning and Aptitude Treatment Interaction in Improving Mathematical Creative Thinking Skills on Curriculum 2013," *European Journal of Educational Research* 9, no. 1 (2020): 375–383.

⁴ Juhji dan Ali Maksum³ Hasbullah, "Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan agama islam* 3, no. 1 (2019): 17–24.

⁵ Otaya Irawan, "Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam" 1, no. 1 (2022): 120–132.

matematika yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Kemampuan berhitung siswa masih sangat rendah, di dalam kelas guru harus berulang kali menjelaskan cara pengoperasian matematika namun masih saja ada beberapa siswa yang belum memahami dan mendapatkan jawaban yang benar dari soal yang di berikan. Ini menunjukkan bahwa konsep pemahaman matematika di kelas masih rendah.

Hal yang penting bagi guru dalam memperhatikan faktor-faktor yang dapat mendukung peningkatan belajar siswa dikelas yaitu seperti media yang digunakan, gaya mengajar, iklim belajar, lingkungan yang kondusif, motivasi belajar, kemandirian belajar siswa, dan evaluasi yang digunakan⁶. Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas dalam pembelajaran matematika ini masih menggunakan model ceramah yang membuat siswa cenderung bosan dan tidak tertarik dengan materi yang disampaikan. Sehingga hasil pembelajaran matematika ini belum memuaskan dan dirasa kurang efektif, karena siswa cenderung tidak aktif. Model pembelajaran ini harus dirubah agar pemahaman konsep matematika siswa dapat meningkat, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA).

Model *Market Place Activity* merupakan salah satu model pembelajaran yang menjawab serta menyampaikan informasi dari berbagai sumber selain dari guru dalam suasana permainan yang menuntut kerjasama tim dan memerlukan kecepatan dalam prosesnya. Model pembelajaran ini memberikan pengalaman kepada siswa untuk mampu menyampaikan informasi yang akan dijual dan disajikan, siswa dituntut mampu belajar mandiri dalam mendengarkan sajian dari penjual atau kelompok lain serta menjawab pertanyaan yang dilontarkan pembeli⁷. Aktivitas siswa ini akan membiasakan mereka dalam menerima informasi atau pembelajaran dengan sesama temannya sehingga mampu meningkatkan keaktifan siswa dikelas.

Hal yang penting dari penerapan model MPA ini yaitu proses belajar bermuara pada siswa (*student centre*), dan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Dalam model pembelajaran ini dapat meningkatkan siswa lebih aktif bertanya dan mengemukakan pendapat, aktif menggali informasi materi, dan lebih aktif bekerja

⁶ Jajang Bayu Kelana and Duhita Savira Wardani, *Model Pembelajaran IPA SD, Edutrimedia Indonesia*, 2021, https://www.google.co.id/books/edition/MODEL_PEMBELAJARAN_IPA_SD/kxAeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pembelajaran ipa&pg=PP1&printsec=frontcover&bsq=pembelajaran ipa.

⁷ Irawan, "Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam."

sama di dalam kelompok⁸. Siswa dituntut untuk bisa aktif dalam proses pembelajaran dan akan belajar di dalam sebuah kelompok serta mengembangkan ide-idenya di dalam kelompok tersebut. Keberhasilan kelompok adalah tanggung jawab setiap peserta yang berada dikelompok tersebut, maka partisipasi dan kekompakan sangat diperlukan di dalam kelompok tersebut. Model *Market Place Activity* ini merupakan metode pembelajaran yang mirip dengan kegiatan masyarakat di sebuah pasar, dimana siswa melakukan jual beli informasi berupa materi pembelajaran. Informasi yang diperjualbelikan adalah materi yang sudah disiapkan guru dan dibagikan ketika waktu pembelajaran. Melalui pemilihan model *Market Place Activity* diharapkan sumber informasi yang diterima siswa tidak hanya guru yang dominan di dalam kelas, namun siswa pun bisa ikut terlibat secara aktif supaya pembelajaran dilaksanakan secara maksimal⁹

Berdasarkan analisis situasi pembelajaran matematika di kelas VI SD Negeri 2 Cikidang peneliti berupaya untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Market Place Activity*, dikarenakan model pembelajaran ini belum pernah diterapkan di dalam kelas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Menurut Arikunto dalam Putrawan, N.E. (2019: 17) terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Tindakan yang direncanakan berupa penerapan model pembelajaran *Market Place Activity* guna meningkatkan pemahaman konsep matematika pada materi volume bangun ruang pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Cikidang. Subjek penelitian ini terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan tahun ajaran 2022-2023. Objek penelitian ini adalah penerapan model *Market Place Activity* pada materi volume bangun ruang di kelas VI.

Adapun cara untuk melaksanakan model ini dapat dijelaskan sebagai berikut: guru dikelas ketika di kelas sudah menyiapkan sebuah topik pelajaran membagi siswa dalam 5-7 kelompok. Setiap kelompok diberi sub topik lalu siswa meringkas hasilnya dalam 5 kata kunci atau gambar. Tiap-tiap kelompok menugaskan 4 siswa

⁸ Sunarsih, "PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS VI SD DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN X QUANTUM LEARNING."

⁹ Fakultas Tarbiyah and D A N Keguruan, "Materi Volume Bangun Ruang Menggunakan" (2015).

untuk belajar ke kelompok lain dengan cara bertanya sedangkan 2 siswa tetap diam di tempat sebagai tuan rumah yang bertugas menjawab dan menjelaskan pertanyaan. Jadi tiap kelompok bergantian berkunjung ke kelompok lain secara berurutan.

Terdapat 2 aktivitas yang penting yaitu siswa bertanya siswa bertanya sebanyak-banyaknya kepada teman atau "membeli pengetahuan" dan siswa tuan rumah bertindak sebagai pemasar pengetahuan. Ia bertugas menjelaskan sebisa mungkin atau "menjual pengetahuan" dengan cara menjawab pertanyaan rekannya dari kelompok lain¹⁰. Jenis-jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar tes pemahaman konsep, lembar observasi yang terdiri dari lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang digunakan untuk mengumpulkan data keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Market Place Activity* dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes pemahaman konsep, lembar observasi proses pembelajaran berupa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu individual, bekerja sama (dalam kelompok dan teman sekelas), menanggapi atau mengajukan pertanyaan, atau ketika mempresentasikan hasil kerja kelompok, catatan harian, dan dokumentasi. Pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian¹¹.

Pendekatan ini melibatkan perbaikan atau peningkatan pemahaman konsep matematika kelas. Pendekatan kuantitatif ini menekankan pada analisis data numerik (nilai numerik) yang diubah dengan metode statistika. Selain itu, pendekatan kualitatif juga dipakai dalam penelitian ini. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti menjelaskan data kuantitatif yang diperoleh dan apa yang terjadi selama penelitian. Analisis data dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data tersebut¹². Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan cara menghitung rata-rata hasil tes dan menghitung persentase siswa yang lulus KKM.

¹⁰ Solehuddin, "Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar PAI Dan Budi Pekerti Pada Materi Haji Dan Umroh Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Tonjong," *Jurnal Dialektika* 3, no. 1 (2019): 53–56.

¹¹ Adinda Situru, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Market Place Activity Pada Pembelajaran Tema 6 Cita-Citaku Kelas IV SDN 6 Sesean Kabupaten Toraja Utara" (2009).

¹² Anugrah Sari, Misykat Malik Ibrahim, and Ridwan Idris, "Model Pembelajaran Market Place Activity (Mpa) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi," *Jurnal Biotek* 9, no. 2 (2021): 196.

Analisis data penelitian ini dipergunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa yang diuji melalui hasil tes pada siklus satu dan dua. Hasil perhitungan dari siklus I dan siklus II kemudian dibandingkan, melalui perhitungan ini akan diketahui presentase peningkatan pemahaman konsep siswa. Setelah diketahui presentase, hasilnya divisualisasikan dalam bentuk tabel, grafik atau chart. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan satu kali tes akhir. Siklus dihentikan apabila indeks keberhasilan belajar lebih dari 80% siswa mencapai setidaknya skor 73 (sesuai KKM Sekolah) dari total skor serta terjadinya peningkatan nilai rata-rata persentase pemahaman konsep siswa dari siklus I ke siklus selanjutnya yang ditinjau dari nilai tes akhir siklus.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, meliputi; 1) tahap perencanaan; 2) tahap pelaksanaan; 3) tahap observasi (pengamatan); dan 4) tahap refleksi. Adapun alur pelaksanaan adalah sebagai berikut¹³:



Gambar 2.
Alur penelitian

¹³ Dewanto and Achmad Baidowi, "Penerapan Model Market Place Activity (Mpa) Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Kelas X Tkr 1 Smk Negeri 1 Kediri," *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 8, no. 2 (2019): 1–12, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/15/article/view/27567>.

Pada tahap perencanaan tindakan kelas, kegiatan yang dilakukan antara lain : (1) membuat RPP, (2) membuat LAS, (3) membuat Tes Formatif, (4) membuat soal tes akhir setiap siklus sesuai indikator pemahaman konsep matematika, (5) membuat kunci jawaban serta pedoman penskoran tes akhir setiap siklus. Pada tahap pelaksanaan tindakan kelas, kegiatan yang dilakukan antara lain : pembelajaran disesuaikan dengan RPP, pembelajaran di kelas dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Market Place Activity* dan siswa diberikan LAS untuk dikerjakan secara berkelompok.

Pada tahap pengamatan tindakan kelas, kegiatan yang dilakukan antara lain : pengumpulan data dari hasil tes pemahaman konsep matematika siswa, mengamati hasil tes belajar, kemudian mengamati serta menganalisis lembar pengamatan guru dan siswa. Pada tahap refleksi peneliti mempertimbangkan kegiatan belajar mengajar dan observasi pada siklus II serta menganalisis dan menarik kesimpulan tentang keberhasilan penggunaan model pembelajaran *Market Place Activity* untuk meningkatkan pemahaman konsep.

Indikator pemahaman konsep matematis meliputi a) menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari; b) mengklasifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut; c) mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep; d) menerapkan konsep secara logis; e) memberikan contoh atau contoh kontra (lawan contoh) dari konsep yang dipelajari; f) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis (tabel, grafik, diagram, sketsa, model matematika, atau cara lainnya); g) mengaitkan berbagai konsep dalam matematika maupun di luar matematika; h) mengembangkan syarat perlu dan/atau syarat cukup suatu konsep¹⁴.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar belakang dilaksanakannya penelitian ini berawal dari masih kurangnya pemahaman konsep matematika yang dilihat dari nilai PTS yang dilaksanakan di sekolah menghasilkan nilai yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan pemahaman konsep matematika pada materi volume bangun ruang di kelas VI SD Negeri 2 Cikidang dengan menggunakan model pembelajaran *Market Place Activity*. Hasil nilai PTS tersebut di dapatkan nilai presentase kriteria siswa yang tuntas sebesar 57,14% karena hanya 24 siswa dari 42

¹⁴ Nyoman Eka Putrawan, "Peningkatan Hasil Belajar Kognitif PPKn Siswa SMP Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD," *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 5, no. 1 (2019): 13.

siswa yang tuntas. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran matematika kelas VI pelajaran 2022-2023 SD Negeri 2 Cikidang adalah 73,00.

Tabel 1.

Hasil Nilai PTS siswa kelas VI tahun 2022-2023

No	Skala Penilaian	Jumlah Siswa	Presentase	Nilai Rata-rata
1.	0-72	18	42,86%	69
2.	73-100	24	57,14%	

Berdasarkan hasil analisis yang terlihat pada tabel diatas diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 42 orang hanya 24 orang yang tuntas dengan presentase (57,14%) sementara 18 orang tidak tuntas dengan presentase (42,86 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 69 Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 55 . Hal ini dapat dijadikan sebagai suatu pertimbangan dalam perencanaan siklus I dikarenakan hasil belajar siswa yang masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai.

Hasil Penelitian Siklus I

Pada tahap perencanaan dimulai dengan menyiapkan dan membuat RPP (Rancangan Perencanaan Pembelajaran) dengan materi bangun ruang serta menyiapkan media pembelajaran berupa karton yang digunakan untuk sarana dalam pembelajaran pada siklus I dan menyiapkan bahan ajar tentang materi bangun ruang. Setelah RPP selesai, selanjutnya membuat instrument penelitian tes yang berbentuk soal tes pemahaman konsep matematika berupa essay dan instrument penelitian non tes berupa lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

Tahap pelaksanaan siklus I, dilaksanakan melalui pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada pendahuluan peneliti melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam, berdoa yang di pimpin oleh peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik. Sebelum melakukan pembelajaran peneliti menjelaskan tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran metode *Market Place Activity*.

Pada kegiatan Inti, siswa di bagi dalam beberapa kelompok secara heterogen serta menyimak informasi tentang materi volume bangun ruang. Peneliti membagi

sub materi bangun ruang yang akan dibahas oleh kelompok. Peserta didik bekerja sama dan berdiskusi serta membuat produk berupa gambar dan keterangan tentang bangun ruang sebagai produk yang nantinya siswa jual. Guru mengontrol dan memfasilitasi ke setiap kelompok, mencatat perkembangan dari situasi dalam kelompok, memberikan bantuan agar anggota kelompok berpartisipasi aktif dan berdiskusi. Setelah produk selesai dibuat, selanjutnya setiap kelompok membagi tugas yang akan menjadi penjual dengan tetap diam di kelompoknya dan memberikan informasi mengenai produknya, sebagian lain menjadi pembeli yang bertugas membeli informasi pada kelompok lain. Penjual berupaya untuk menjelaskan produknya secara detail dalam waktu yang telah ditentukan¹⁵.

Pembeli akan berkunjung ke kelompok lain untuk melihat, membeli, menilai dengan cara mencatat point penting, menanyakan kepada penjual hal yang tidak dipahami. Pembelian dilakukan dengan memberikan koin berbentuk bintang sesuai tingkat kepuasan dari 1-3 koin yang sudah disiapkan guru sebelumnya. Setelah transaksi jual beli maka masing-masing penjual dan pembeli kembali ke kelompoknya masing-masing menyimpulkan temuan dari informasi yang didapat. Kemudian setiap kelompok diminta untuk melakukan presentasi kelompok hasil perbaikan karyanya maksimal 5 menit perkelompok, atau minimal komentar tiap kelompok. Setelah itu, diberikan reward bagi kelompok terbaik.

Kegiatan penutup, pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas yang terjadi selama proses pembelajaran serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap peserta didik berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa bersama yang dipimpin oleh peserta didik¹⁶.

Pada tahap Observasi siklus I, objek observasi yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Dari hasil pengamatan aktivitas guru selama pembelajaran sudah cukup baik, semua langkah-langkah yang tercantum dalam RPP sudah

¹⁵ Sari Sukma Dewi, Din Azwar Uswatun, and Astri Sutisnawati, "Penerapan Model Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas Tinggi," *Jurnal Utile* 6, no. 1 (2020): 86–91.

¹⁶ Naziah Syifa Tiara, Maula Luthi Hamdani, Sutisnawati Astri, "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar," *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 7, no. 2 (2020): 109–120.

dilaksanakan. Namun, masih terdapat kekurangan seperti guru tidak mengkondisikan kesiapan belajar siswa, sehingga masih terdapat siswa yang belum fokus mengikuti pembelajaran. Hal lain yang menjadi kekurangan guru dalam pembelajaran yaitu tidak memotivasi siswa dan terlalu cepat dalam menjelaskan materi serta aturan atau pelaksanaan model pembelajaran *Market Place activity*.

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus 1, aktivitas peserta didik masih terlihat kurang aktif, terdapat beberapa siswa yang belum paham mengenai model pembelajaran *Market Place Activity*. Hal ini menyebabkan aktivitas siswa kurang maksimal seperti siswa yang cenderung diam, dan tidak merespon sapaan guru. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan model *Market Place Activity* pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 2.
Data Hasil Belajar Matematika siklus I

No	Kriteria	Skala Penilaian	Jumlah Siswa	Presentase	Nilai Rata-rata
1.	Tidak Tuntas	0-72	12	28,57%	72
2.	Tuntas	73-100	30	71,43%	

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa terdapat 12 siswa yang tidak memenuhi persyaratan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 28,57% sedangkan yang memenuhi persyaratan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 30 orang dengan persentase 71,43%, serta dapat disimpulkan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus 1 yaitu 72. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa yang melampaui kriteris ketuntasan minimal belajar masih kurang dari yang diharapkan.

Hasil Penelitian Siklus 2

Langkah yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus sebelumnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan guru menambahkan kegiatan ice breaking yang berguna untuk memfokuskan siswa agar konsentrasi dalam pembelajaran. Perbaikan RPP pada siklus ini terdapat pada

kegiatan penambahan ice breaking. Kemudian, guru melakukan perbaikan lembar tes karena dirasa soal yang diberikan terlalu sulit bagi siswa. Pada tahap pelaksanaan, tindakan yang dilakukan sama seperti siklus I.

Namun, pada siklus II guru mengecek kesiapan belajar siswa terlebih dahulu sehingga siswa jauh lebih siap dan semangat untuk belajar dari siklus sebelumnya. Hal ini menyebabkan guru ketika menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi serta model pembelajaran market place activity siswa cenderung aktif dan merespon guru. Begitu pun dalam pelaksanaan kegiatan jual beli informasi dan presentasi kelompok siswa sudah melaksanakan sesuai dengan aturan model pembelajaran *Market Place Activity*.¹⁷

Tahap observasi siklus II, penambahan kegiatan *ice breaking* memberikan pengaruh yang baik terhadap semangat belajar siswa, sehingga siswa tidak jenuh dan lebih aktif dari siklus sebelumnya. Guru juga mengkondisikan siswa saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru memberikan motivasi kepada siswa dan lebih jelas dalam menjelaskan materi serta aturan atau pelaksanaan model pembelajaran *Market Place Activity*. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah- langkah yang terdapat dalam RPP.

Pembelajaran pada siklus II terlihat bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa seperti antusias dan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat. Siswa juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok. Terdapat banyak siswa yang sudah mengerti tentang model pembelajaran *Market Place Activity*. Hal ini dapat kita simpulkan bahwa model *Market Place Activity* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada akhir pelaksanaan siklus II dilakukan tes pada siswa untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang dibuat. Hasil tes pada siklus II sebagai berikut :

Tabel 3.

Data Hasil Belajar Matematika siklus II

No	Kriteria	Skala Penilaian	Jumlah Siswa	Presentase	Nilai Rata-rata
1.	Tidak Tuntas	0-72	8	19,05%	80

¹⁷ N. Umi Kulsum, "Penerapan Metode Pembelajaran Market Place Activity Plus Upaya Meningkatkan Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam," *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 2, no. 2 (2022): 187–199.

2.	Tuntas	73-100	34	80,95%	
----	--------	--------	----	--------	--

Dari Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklusII adalah 80.95% dengan siswa yang tidak memenuhi persyaratan KKM sebanyak 8 siswa dengan persentase 19,05% sedangkan siswa yang sudah memenuhi persyaratan KKM sebanyak 34 siswa dengan persentase 80,95%. Dari data yang disajikan pada siklus II, terdapat peningkatan dari hasil belajar, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa meningkat dibandingkan dengan nilai PTS dan siklus I.

Peningkatan hasil belajar siswa beriringan dengan penggunaan model pembelajaran yang lebih baik dan aktivitas guru dan siswa yang juga meningkat. Kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 80%. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi dan membuktikan bahwa metode pembelajaran *Market Place Activity* dapat meningkatkan konsep pemahaman matematika siswa kelas VI pada materi volume bangun ruang.

Penggunaan model pembelajaran *Market Place Activity* pada materi volume bangun ruang meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa, sehingga menghasilkan hasil yang meningkat pada setiap tes dan meningkatkan interaksi serta aktivitas belajar siswa. Berikut tabel dan gambar persentase hasil tes siswa dari data awal PTS, siklus I, dan siklus II. Peneliti juga membuat tabel dan gambar perbandingan peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa disetiap pertemuan siklus I dan siklus II.

Tabel 4.

Nilai Rata-Rata Hasil Pemahaman Konsep Matematika

Kriteria	KKM	Presentase Siswa Tuntas	Presentase Siswa Tidak Tuntas	Nilai Rata-rata
PTS	73	57,14%	42,86%	69
Siklus I		71,43%	28,57%	73
Siklus II		80,95%	19,05%	80

Adapun perbandingan hasil setiap siklus tergambar sebagai berikut :



Gambar 2.

Perbandingan setiap siklus

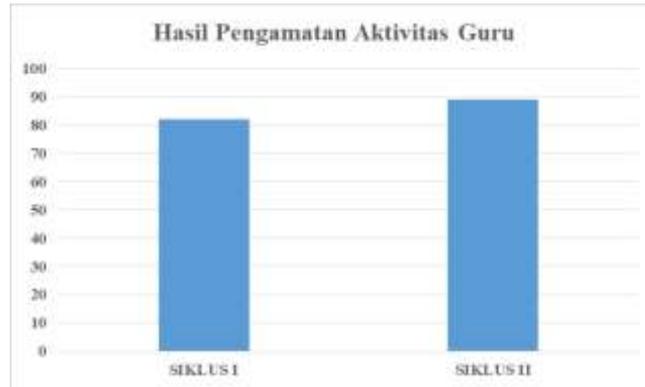
Berdasarkan uraian hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Market Place Activity* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa di kelas VI SD Negeri 2 Cikidang.

Tabel 5.

Perolehan Data Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

No	Keterangan	Presentase Guru	Presentase Siswa
1.	Siklus I	82 %	75 %
2.	Siklus II	89 %	88 %

Tabel 5 menyajikan hasil berdasarkan lembar Aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa yang penilaiannya dilakukan oleh observer, terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa dari mulai siklus I hingga siklus II. Peneliti juga menyajikan kesimpulan pada siklus I dan siklus II dalam bentuk tabel dan gambar sebagai berikut:



Gambar 3.
Prolehan Data Aktivitas Guru Siklus I dan II

Gambar 3 di atas menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dari tindakan siklus I sebesar 82 % menjadi 89% di siklus II. Selain aktivitas guru yang meningkat aktivitas siswa didalam kelas pun mengalami peningkatan.



Gambar 4.
Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Gambar 4 di atas menunjukkan peningkatan yang dialami siswa dari tindakan siklus sebesar 75% ke siklus II sebesar 88%. Peningkatan pemahaman konsep matematika siswa didalam kegiatan pembelajaran perlu menggunakan suatu model pembelajaran yang baru dan menarik agar siswa lebih mudah dalam memahami materi didalam kelas. Secara umum pelaksanaan aktivitas pembelajaran dengan model pembelajaran *Market Place Activity* pada siklus I dan siklus II sudah sesuai dengan tahapan perencanaan yang sudah disusun peneliti sebelumnya. Rata-rata persentase keterlaksanaan aktivitas pembelajaran pada siklus I adalah 82% untuk guru dan 75% untuk siswa dan berdasarkan kualifikasi persentase tersebut tergolong dalam kategori tinggi. Persentase tersebut meningkat pada siklus II menjadi sebesar

89% untuk guru dan 88% untuk siswa, berdasarkan pedoman kualifikasi pedoman persentase tersebut tergolong dalam kategori sangat tinggi.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya Solehudin (2019 : 74) bahwa dengan model *Market Place Activity* yang diterapkan akan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang sebelumnya dianggap membosankan. Model pembelajaran sebelumnya yang dilakukan oleh guru yaitu berupa ceramah dan penugasan membuat siswa menjadi cepat jenuh dan tidak semangat dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *Market Place Activity*, siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Penelitian mengatakan bahwa dengan menggunakan metode *Market Place Activity* dalam menyampaikan pembelajaran, keaktifan siswa akan muncul dan mengalami peningkatan dari setiap siklus. Hal ini karena didalam model pembelajaran ini terdapat metode diskusi yang memiliki keunggulan bagi siswa untuk melihat yakni mempraktikan dan mengamati materi pelajaran yang diajarkan. Melalui model *Market Place Activity* siswa mampu untuk berpendapat, meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemampuan berbicara¹⁸.

Berdasarkan hasil penelitian diatas perbaikan pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan berhasil tuntas dengan nilai rata-rata kelas mencapai 80 dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 80% maka siklus II dikatakan tuntas belajar. Hasil Pengamatan aktivitas siswa pembelajaran *Market Place Activity* membawa dampak positif bagi siswa dan guru. Dampak positif bagi siswa yaitu dapat menyelesaikan soal dengan baik dan dapat memahami materi dengan baik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika dan mendapatkan hasil yang baik. Dampak positif bagi guru yaitu dapat menjadikan pembelajaran lebih dipahami sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan hasil yang diperoleh, model Pembelajaran *Market Place Activity* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa pada materi volume bangun ruang. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dengan hasil tes siklus I dengan nilai rata-rata 71,43% dan siklus II

¹⁸ Maskur et al., "The Effectiveness of Problem Based Learning and Aptitude Treatment Interaction in Improving Mathematical Creative Thinking Skills on Curriculum 2013."

dengan hasil 80,95% siswa yang mencapai nilai KKM. model Pembelajaran *Market Place Activity* pada materi volume bangun ruang selain dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa juga dapat meningkatkan Aktivitas belajar siswa didalam kelas, yang didapatkan dari hasil penilaian oleh observer selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran *Market Place Activity* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas VI pada materi volume bangun ruang tahun pelajaran 2022/2023. Semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat dibanding dengan sebelum penerapan model *Market Place Activity*. Hal ini karena model ini mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan bekerja sama dengan teman dalam diskusi kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Astri, Naziah Syifa Tiara. Maula Luthi Hamdani. Sutisnawati. “Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar.” *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 7, no. 2 (2020): 109–120.
- Dewanto, and Achmad Baidowi. “Penerapan Model Market Place Activity (Mpa) Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Kelas X Tkr 1 Smk Negeri 1 Kediri.” *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 8, no. 2 (2019): 1–12.
- Dewi, Sari Sukma, Din Azwar Uswatun, and Astri Sutisnawati. “Penerapan Model Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas Tinggi.” *Jurnal Utile* 6, no. 1 (2020): 86–91.
- Djuanda, hairun, Suharna, and Pendidikan Matematika Vol. “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Pada Materi Lingkaran” 8, no. 1 (2019): 51–63.
- Hasbullah, Juhji dan Ali Maksum³. “Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan agama islam* 3, no. 1 (2019): 17–24.
- Irawan, Ota. “Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam” 1, no. 1 (2022): 120–132.
- KALSUM, N. UMI. “Penerapan Metode Pembelajaran Market Place Activity Plus Upaya Meningkatkan Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam.” *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 2, no. 2 (2022): 187–199.
- Kelana, Jajang Bayu, and Duhita Savira Wardani. *Model Pembelajaran IPA SD. Edutrimedia Indonesia, 2021.*

[https://www.google.co.id/books/edition/MODEL_PEMBELAJARAN_IPA_SD/kxAeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pembelajaran ipa&pg=PP1&printsec=frontcover&bsq=pembelajaran ipa.](https://www.google.co.id/books/edition/MODEL_PEMBELAJARAN_IPA_SD/kxAeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pembelajaran+ipa&pg=PP1&printsec=frontcover&bsq=pembelajaran+ipa)

- Maskur, Ruhban, Sumarno, Yasinta Rahmawati, Kenny Pradana, Muhamad Syazali, Ari Septian, and Endah Kinarya Palupi. "The Effectiveness of Problem Based Learning and Aptitude Treatment Interaction in Improving Mathematical Creative Thinking Skills on Curriculum 2013." *European Journal of Educational Research* 9, no. 1 (2020): 375–383.
- Putrawan, Nyoman Eka. "Peningkatan Hasil Belajar Kognitif PPKn Siswa SMP Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD." *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 5, no. 1 (2019): 13.
- Sari, Anugrah, Misykat Malik Ibrahim, and Ridwan Idris. "Model Pembelajaran Market Place Activity (Mpa) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi." *Jurnal Biotek* 9, no. 2 (2021): 196.
- Situru, Adinda. "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Market Place Activity Pada Pembelajaran Tema 6 Cita-Citaku Kelas IV SDN 6 Sesean Kabupaten Toraja Utara" (2009).
- Solehuddin. "Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar PAI Dan Budi Pekerti Pada Materi Haji Dan Umroh Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Tonjong." *Jurnal Dialektika* 3, no. 1 (2019): 53–56.
- Sunarsih. "Penngkajtan Pepiaiiamait- Konsep Siswa Kelas Vi Sd Dalam Pembe,Lajara\ N{Ate Mattka Melalui Pendekata X Quantum Learning," no. 07 (2009): 24–32.
- Tarbiyah, Fakultas, and D A N Keguruan. "Materi Volume Bangun Ruang Menggunakan" (2015).